

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN JANTUNG KORONER DI POLIKLINIK JANTUNG RS ROYAL TARUMA JAKARTA BARAT**

**Herdiana<sup>1</sup>, Sugiyono<sup>1\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Ichsan Satya, Jl. Raya Jombang No.41 Bintaro, Tangerang Selatan, Indonesia

\*sugiyononers@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Compliant behavior is very important in carrying out healthy living behaviors. Regarding treatment, patient compliance is defined as the level of conformity between the actual dosage history and the prescribed drug dosage regimen. Therefore, measuring compliance essentially represents a comparison between two series of events, namely how the drug is actually taken according to the prescription. The purpose of this study was to identify the relationship between family support and medication compliance in coronary heart disease patients at Royal Taruma Hospital Jakarta. This study uses a quantitative research type with a descriptive observational method with a cross-sectional approach. The sample size in this study used purposive random sampling totaling 44 respondents. Data analysis to find the relationship between family support and adherence to taking medication for coronary heart patients used the chi-square test. The results of this study are that there is a significant relationship between family support and adherence to taking medication for coronary heart patients at the Royal Taruma Hospital. Conclusion: The better the family support, the more compliant the coronary heart patients will be in taking medication at the Royal Taruma Hospital, Jakarta.*

**Keywords:** family support, adherence to taking medication, coronary heart disease

### **ABSTRAK**

Perilaku patuh sangat penting dalam menjalankan perilaku hidup sehat. Mengenai pengobatan, kepatuhan pasien didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara riwayat dosis yang sebenarnya dengan rejimen dosis obat yang diresepkan. Oleh karena itu, mengukur kepatuhan secara esensial mewakili perbandingan antara dua rangkaian kejadian, yaitu bagaimana obat sebenarnya diminum sesuai dengan resep. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif observasional dengan pendekatan crosssectional. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan purposive random sampling yang berjumlah 44 responden. Analisa data untuk mencari hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien jantung koroner menggunakan uji *chi-square*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien jantung koroner di RS Royal Taruma. Kesimpulan : Semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin patuh pasien jantung koroner minum obat di RS Royal Taruma Jakarta

**Kata Kunci :** dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, jantung koroner

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan pola kehidupan dapat menimbulkan penyakit-penyakit degeneratif, dimana prevalensi dan insiden penyakit degeneratif ini meningkat secara drastis di negara-negara industri maju dan sedang berkembang termasuk Indonesia. Adapun penyakit degeneratif ini seperti penyakit serebrovaskuler, geriatri, rematik, katarak, bahkan penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2021).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan kondisi yang timbul akibat terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah koroner (pembuluh yang berfungsi untuk memberi suplai darah ke otot jantung). Akibatnya, suplai darah menuju otot jantung akan berkurang atau yang paling parah bisa berhenti. Penderita penyakit jantung koroner berpotensi mengalami henti jantung mendadak. Selama masa pandemi COVID-19, orang dengan penyakit penyerta (komorbid) jantung koroner, memiliki tingkat perburukan hingga kematian lebih tinggi saat terpapar virus (Wiryana, 2020).

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Kasus penyakit jantung lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyakit jantung mewakili beban yang signifikan pada sistem kesehatan di seluruh dunia *World Health Organization* (2021). Kematian di Indonesia akibat penyakit Kardiovaskular mencapai 651.481 penduduk per tahun, penyakit jantung koroner 245.343 kematian, penyakit jantung hipertensi 50.620 kematian, dan penyakit kardiovaskular lainnya (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2021) bahwa jumlah penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh 1,6%, Sumatera Barat 1,6%, DKI Jakarta 1,9%.

Ada bukti bahwa dukungan yang diberikan dari keluarga dan teman terkait dengan lebih sedikit rawat inap dan risiko kematian yang lebih rendah akibat jantung kongestif. Dukungan yang diberikan berpotensi mendorong perawatan diri yang lebih baik, termasuk kepatuhan terhadap obat-obatan penyakit jantung kongestif dan diet khusus. Dimana perawatan diri sangat penting untuk menjaga stabilitas klinis dan memperpanjang hidup pada individu dengan penyakit jantung kongestif (Aswini, 2022).

Hasil studi pendahuluan ditambah data observasi rekam medis dengan wawancara yang melibatkan 10 orang di ruang poli jantung RS Royal Taruma Jakarta, tiga pasien diantaranya mengatakan keluarganya selalu mengantar jika waktu kontrol dan selalu menyiapkan obat saat waktu minum obat. Tujuh diantaranya sering lupa dan tidak tepat waktu saat minum obat karena keluarga lupa untuk mengingatkan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jantung koroner di poliklinik jantung RS Royal Taruma Jakarta.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat pasien jantung koroner) (Syapitri, 2020). Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan menggunakan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat pasien jantung koroner) hanya dilakukan satu kali pada satu saat (Syapitri, 2020). Pada penelitian ini akan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien jantung koroner.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

(1) Karakteristik Responden, (2) Dukungan Keluarga, (3) Kepatuhan Minum Obat. Instrumen penelitian menggunakan dan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach's pada instrumen yang telah dinyatakan valid, dengan membandingkan nilai "r" hasil dengan nilai "r" table. Nilai r tabel adalah nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha minimal 0,6. Hasil uji reliabilitas dukungan keluarga adalah 0,831. (Haryanto, 2022) Hasil uji reliabilitas kepatuhan minum obat adalah 0,941. (Hamidah, 2019) Dapat disimpulkan bahwa semua soal yang diuji validitas dan reliabilitas memiliki nilai diatas 0,361 maka dinyatakan valid, jadi 20 soal dukungan keluarga valid dan 13 soal kepatuhan minum obat adalah valid.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 3.1 Karakteristik Responden

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Poliklinik Jantung RS Royal Taruma Jakarta (n=44)**

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
Dewasa awal	2	4,5
Dewasa akhir	17	38,6
Lansia Awal	25	56,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4	9,1
Swasta	33	75,0
PNS	7	15,9
Pendidikan		
SMP	4	9,1
SMA	36	81,8
PT	4	9,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden pasien jantung di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar memiliki usia lansia awal sebanyak 25 responden (56,8%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan swasta sebanyak 33 responden (75,0%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 36 responden (81,8%).

##### 3.2 Dukungan Keluarga

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien Jantung Koroner di RS Royal Taruma Jakarta (n=44)**

Dukungan Keluarga	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	11	25,0
Baik	33	75,0
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 33 responden (75,0%).

### 3.3 Kepatuhan Berobat

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Jantung Koroner di RS Royal Taruma Jakarta (n=44)**

Variabel Dependen	Jumlah	Prosentase (%)
Kepatuhan Berobat		
Tidak patuh	16	36,4
Patuh	28	63,6
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi kepatuhan berobat pada pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar pasien patuh dalam berobat sebanyak 28 responden (63,6%).

### 3.4 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat

**Tabel 4**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Jantung Koroner di RS Royal Taruma Jakarta (n=44)**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat				Total		P Value	Odd Ratio
	Tidak		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	8	72,7	3	27,3	11	100,0	0,009	8,333 (1,773-39,161)
Baik	8	24,2	25	75,8	33	100,0		
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>36,4</b>	<b>28</b>	<b>63,6</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>		

Hasil dari penelitian bahwa dari 44 responden di RS Royal Taruma Jakarta didapatkan proporsi tertinggi dukungan keluarga yang baik dan patuh dalam berobat sebanyak 25 responden (75,8%). Hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p value < 0,05 (0,009) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta.

Dari tabel diatas bisa disimpulkan ada pengaruh besar dari keluarga yang mendukung dengan kepatuhan minum obat pasien jantung koroner dengan odd ratio 8,333.

## PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden pasien jantung di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar memiliki usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 25 responden (56,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien jantung yang dirawat di RSPAD Gatot Subroto memiliki usia 45-74 tahun sebanyak 77%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah lansia awal, dimana memasuki usia lansia dan semakin bertambah usia maka terjadi penurunan fungsi organ, sehingga banyak penyakit yang menyerang di usia lansia.

Menurut Hasanah (2023) usia merupakan faktor risiko yang tidak bisa kita hindari. Semakin tua seseorang, semakin ia berisiko terkena penyakit jantung. Telah dibuktikan adanya hubungan antara umur dan kematian akibat Penyakit Jantung Koroner. Sebagian besar kasus kematian terjadi pada laki-laki umur 35-44 tahun dan meningkat dengan bertambahnya umur. Kadar kolesterol pada laki-laki dan perempuan mulai meningkat umur 20 tahun. Laki-laki kolesterol meningkat sampai umur 50 tahun.

Hasil dari uraian diatas maka dapat peneliti asumsikan bahwa penyakit jantung koroner terjadi karena disebabkan karena adanya penumpukan kolesterol dalam darah yang dapat membuat penyempitan di arteri jantung. Dimana semakin lama bertambahnya usia maka resiko terjadinya penyempitan arteri di pembuluh darah jantung juga semakin besar. Oleh sebab itu pencegahan penyakit jantung koroner pada pasien lansia perlu diperhatikan, seperti pola makan diatur, peningkatan aktifitas fisik seperti olahraga, serta minum obat secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden pasien jantung di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan swasta sebanyak 33 responden (75,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiyanti (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien jantung koroner memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 33,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pasien jantung koroner dalam penelitian ini masih mampu untuk bekerja dan masih mampu melakukan aktivitas seperti biasa. Menurut Hasanah (2023) seseorang yang bekerja khususnya swasta maupun wiraswasta sebagian besar memiliki kebiasaan untuk merokok. Didalam rokok terkandung 4000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan, seperti nikotin yang bersifat adiktif, tar yang bersifat karsinogenik, dan bahkan juga formalin. Asap rokok mengandung nikotin yang memacu pengeluaran zat-zat seperti adrenalin. Zat ini merangsang denyut jantung dan tekanan darah. Asap rokok mengandung karbon monoksida (CO) yang memiliki kemampuan jauh lebih kuat daripada sel darah merah (*haemoglobin*) untuk menarik atau menyerap oksigen, sehingga menurunkan kapasitas darah merah tersebut untuk membawa oksigen ke jaringan-jaringan termasuk jantung. Hasil dari penelitian dan uraian diatas maka dapat peneliti asumsikan bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit jantung seperti angina (sakit di dada yang dapat memberi sinyal adanya sakit jantung). Tanpa adanya sinyal tersebut penderita tidak sadar bahwa ada penyakit berbahaya yang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden pasien jantung di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 36 responden (81,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aswini (2021) yang menyatakan bahwa pasien yang menderita sakit jantung memiliki pendidikan SMA sebanyak 57%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat membuat informasi yang didapatkan dapat membantu dalam merubah pola hidup yang sehat. Menurut Hasanah (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat menerima informasi dan mengelolanya menjadi perilaku baik maupun buruk, sehingga hal tersebut berpengaruh pada status kesehatannya. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan seseorang dan pengetahuan seseorang semakin tinggi pula perilaku seseorang dalam mencegah terjadinya penyakit yaitu salah satunya mencegah penyakit gagal jantung. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mampu menerima informasi, mampu menjaga kesehatan dengan baik, mampu menjalankan saran dari dokter, sehingga kesehatan seseorang dapat terjamin. Hasil dari penelitian, dan uraian diatas dapat peneliti asumsikan bahwa dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat menerima informasi lebih baik dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan yang rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang mayoritas mampu berfikir untuk sehat, seperti mampu menjaga makan-makanan yang mengandung banyak kolesterol, mampu untuk tidak merokok, dan mampu untuk melakukan olahraga secara teratur. Diharapkan dengan perubahan pola dan gaya hidup tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan mampu menjaga kesehatannya dengan baik sehingga resiko terjadinya sakit jantung dapat diminimalisir.

### 3.2 Dukungan Keluarga

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 33 responden (75,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 69%. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mampu membantu pasien dengan memberikan dukungan keluarga seperti dukungan penghargaan, informasional, emosional dan dukungan materi.

Hasil dari penelitian dan uraian diatas maka dapat peneliti asumsikan bahwa sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga baik karena dukungan keluarga sangat penting terhadap kepatuhan minum obat pasien dengan penyakit jantung. Dikarenakan keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya. Dukungan keluarga sebagai tanda masih berfungsinya keluarga untuk memperhatikan, menghargai, mencintai, dan membantu berupa materi, informasi, instrument atau bantuan secara langsung dan berupa pujian atas keberhasilan yang dicapai oleh responden. Penyakit kronis seperti penyakit jantung membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi penderita yang mengalami penyakit jantung serta keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Salah satu meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga.

Dukungan keluarga dapat dilakukan dengan memberi motivasi, mengingatkan dalam hal minum obat, mendengarkan penderita dalam bercerita, menyediakan biaya pengobatan, mengawasi penderita dalam meminum obat. Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan penyakit yang dideritanya. Dukungan keluarga sebagai suatu koping keluarga dalam menghadapi masalah salah satu anggota keluarganya, sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat.

### 3.3 Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data tentang distribusi frekuensi kepatuhan berobat pada pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, dimana dari 44 responden sebagian besar pasien patuh dalam berobat sebanyak 28 responden (63,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putranto (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden patuh dalam minum obat jantung dengan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pasien jantung telah memiliki kepatuhan yang baik karena pengalaman saat minum obat dan tidak minum obat, sehingga meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat jantung.

Hasil dari penelitian dan uraian diatas dapat peneliti asumsikan bahwa keberhasilan suatu program pengobatan tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh kepatuhan (compliance) pasien dalam melaksanakan pengobatan tersebut. Pengobatan penyakit jantung umumnya dilakukan seumur hidup atau pengobatan jangka panjang sehingga kebanyakan pasien tidak meminum obat sesuai dengan yang diresepkan. Keluhan pasien penyakit jantung dalam menjalani terapi diantaranya program terapi yang lama, banyak obat, efek obat ataupun besarnya biaya pengobatan dan hal itu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi ataupun kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

Kepatuhan minum obat pada pengobatan penyakit jantung penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol kesehatan jantung, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh, seperti ginjal dan otak dapat dikurangi. Pasien jantung pada penelitian ini responden pada patuh minum obat. Kepatuhan minum obat pasien penyakit jantung yang tinggi karena adanya program pengobatan yang rutin dan teratur dalam jangka waktu yang lama sehingga membutuhkan pengobatan yang terus menerus dan berkelanjutan, dalam hal ini yang membuat pasien mampu meningkatkan motivasi pada dirinya sendiri untuk patuh minum obat sedangkan ketidakpatuhan mengonsumsi obat disebabkan oleh jenuh harus tiap hari makan obat dan terus menerus, efek samping obat, kesulitan membawa obat keluar rumah atau dalam perjalanan, biaya menebus obat.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik usia pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, sebagian besar adalah lansia awal sebanyak 56,8%.
2. Karakteristik pendidikan pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, sebagian besar adalah SMA sebanyak 81,8%.
3. Karakteristik pekerjaan pasien jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, sebagian besar adalah swasta sebanyak 75,0%.

4. Distribusi frekuensi gambaran status keluarga pada pasien penyakit jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 75,0%.
5. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pasien penyakit jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 63,6%.
6. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien penyakit jantung koroner di RS Royal Taruma Jakarta, didapatkan nilai p-value 0,009.

## REFERENSI

- Abarca, R. M. (2021). Penyakit Jantung Koroner 1. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Akbar, M. R. (2020). *Buku Patofisiologi Gagal Jantung Akut (Issue July)*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Aman, A. M. (2019). Pedoman pengelolaan dislipidemia di Indonesia 2019. *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*, 1–65.
- Aswini, N. P. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Jantung Kongestif Melakukan Pengobatan Di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*,1(1), 2026. <https://doi.org/https://nursepedia.lenteramitralestari.org/index.php/nsp/article/view/3>
- Auslender, A. (2021). *Modul Gagal Jantung.pdf*. CV. Budi utama.
- Erwinanto. (2022). Panduan Tatalaksana Dislipidemia. In *Вестник Росздравнадзора (Vol. 4, Issue 1)*. PERKENI.
- Hamidah, Y. (2019). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan interval waktu kejadian rawat inap ulang pasien jantung. *Αγση*, 8(5), 55.
- Haryanto, W. C. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/https://jurnal.jikma.net/index.php/jikma/article/view/78>
- Hasanah, D. Y. (2023). *Buku Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung*. 1–23.
- Hasanah, K. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung. <https://doi.org/https://repository.ub.ac.id/id/eprint/175779/>
- Kemkes RI. (2021). Peringatan Hari Jantung Sedunia 2021: Jaga Jantungmu untuk Hidup Lebih Sehat. Kemkes, 2020, 1–6. <https://ayosehat.kemkes.go.id/peringatan-hari-jantung-sedunia-2021-jaga-jantungmu-untuk-hidup-lebih-sehat%0Ahttps://promkes.kemkes.go.id/peringatan-hari-jantung-sedunia-2021-jaga-jantungmu-untuk-hidup-lebih-sehat>
- Makbul, A. (2021). *Panduan Pengelolaan Dislipidemia Di Indonesia*. PB Perkeni, 1–2.
- Praptiningtiyas, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *JURNAL MEDICAL P-ISSN : 2685-7960 e-ISSN : 2685-7979*, 3(2), 23–28. <https://doi.org/https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/9811213>
- Putra, G. J. (2019). *Buku Dukungan Keluarga Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (pp. 12–16).
- Putranto, G. A. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di Poli Jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific JournalofNursing)*,8(2),298–307. <https://doi.org/https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/arti cle/view/1085>
- Siswanto, B. (2020). *Buku Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung*. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 848–853.
- Sugiyanti, A. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rspad Gatot Soebroto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 67. <https://doi.org/https://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/371>
- Syapitri, H. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Alihmedia Press. <https://doi.org/http://repository.sari-mutiara.ac.id/id/eprint/29/>

- Tarmizi, S. N. (2023). Cegah Penyakit Jantung dengan Menerapkan Perilaku CERDIK dan PATUH – Sehat Negeriku. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Publik Kemenkes RI, 1–24.
- Wirjana, M. (2020). Buku Kardiologi dan Kedokteran Vaskular. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- World Health Organization (WHO). (2021). Cardiovascular disease (CVD) is the main cause of death in the world. *Graha Ilmu*, 1–9. <https://core.ac.uk/download/pdf/287738783.pdf>
- Yanti, A. (2019). Buku Petunjuk Praktikum Keperawatan Dasar. Universitas Kristen Indonesia, 167–176